



Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Bengkulu

Diah Khairiyah ¹⁾ ; Ahmad Junaidi ²⁾ ; Muhammad Yusuf ³⁾

^{1), 2), 3)} **Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu**

Email: ¹⁾ diahkhairiyah@umb.ac.id ; ²⁾ ahmadjunaidi@umb.ac.id ;
³⁾ muhammadyusuf689@gmail.com

How to Cite :

Diah,K., Junaidi, A., Yusuf, M. (2023). PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA HOTEL DI KOTA BENGKULU. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [15 April 2023]

Revised [26 Juni 2023]

Accepted [27 juli 2023]

KEYWORDS

Broad scope, Timeliness, Aggregation, Integration, decentralization, environmental uncertainty, and managerial performance

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Broad scope, Timeliness, Agregation, Integration, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang terdiri dari 22 hotel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan purposive sampling. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menguji hipotesis (hypotheses testing). Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode Kuesioner. Data dikumpulkan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Selanjutnya untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 18.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Karakteristik Broad scope tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (2) Karakteristik Timeliness berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (3) Karakteristik Aggregation berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (4) Karakteristik Integration berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (5) Karakteristik Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (6) Karakteristik Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (7) Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

ABSTRACT

This study aims to test whether Broad scope, Timelines, Aggregation, Integration, environmental uncertainty, and decentralization affect managerial performance. The sample in this study were 35 respondents consisting of 22 hotels selected based on certain criteria using purposive sampling. The type research is descriptive quantitative research to hypothesis testing. This research is included in the quantitative approach and the data used in this research are primary data. The data collection method was carried out using the questionnaire method. Data was collected by survey method by disturbing

questionnaires directly. Furthermore data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 18.0 Program. The results of this study indicate that study indicate that (1) Broad scope characteristics do not affect managerial performance, (2) Timeliness characteristics affect managerial performance, (3) Aggregation characteristics affect managerial performance, (4) Integration characteristics affect managerial performance, (5) The characteristics of environmental uncertainty have an effect on managerial performance, (6) the characteristics of decentralization have no effect on managerial performance, (7) the characteristics of management accounting information systems, environmental uncertainty and decentralization have an effect on managerial performance.

PENDAHULUAN

Pengertian Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui umum, (Bahri, 2016:2). Akuntansi sebagai suatu aktiva jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan (Purba dkk., 2018) dalam (Missah dkk., 2019). Perusahaan di setiap negara khususnya di wilayah Asean dihadapkan pada situasi persaingan global semenjak berlakunya *Asean Free Trade Area* (AFTA). Persaingan global ini memberikan banyak pilihan kepada konsumen, dimana mereka semakin sadar biaya (*cost conscious*) dan sadar nilai (*value conscious*) dalam meminta produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Untuk dapat bertahan dan berhasil dalam lingkungan seperti itu, perusahaan harus menciptakan value bagi konsumen dalam bentuk produk dan jasa serta pelayanan berkualitas, sehingga perusahaan juga memperoleh value. Perusahaan jasa menghadapi persaingan khusus karena adanya perbedaan kualitas antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lainnya. Oleh karena itu, perusahaan jasa perlu mengutamakan konsistensi melalui pengembangan suatu sistem yang dapat mendukung kinerja para pekerjanya (Kumentas, 2013).

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan dengan pesat sehingga perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut terutama dengan kondisi ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan suatu kebutuhan penting, terutama informasi akuntansi manajemen (Suryani, 2019). Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Rozalia, 2019) kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam sebuah perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut (Hansen dan Mowen, 2009:4) sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi di proses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan-tujuan manajemen (Siregar, Baldric, Suripto, 2013:3). Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan (Wijayanti, 2018). Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajer, yaitu:

Broad Scope (ruang lingkup), *Timeliness* (tepat waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi) (Ishak, 2021:3).

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sistem informasi akuntansi. Akhmad dan Jauhar (2013) ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang sangat ketat dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian serta pembuatan keputusan (Zulfadli dkk., 2021). Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Sulkiah, 2016). Desentralisasi adalah delegasi tanggung jawab serta kekuasaan kepada manajer tingkat lebih rendah. Pada kondisi ini manajer tingkat lebih tinggi memberikan tanggung jawab untuk melakukan kebijakan secara independen kepada manajer bawahan. Sifat independen pada seorang manajer dapat berdampak semakin luasnya manajer untuk berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kondisi administratif yang semakin kompleks, maka desentralisasi sangat diperlukan dalam perusahaan. Struktur perusahaan mempunyai peranan penting karena berpengaruh terhadap kinerja bagian sub unit maupun kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, manajer yang berada pada subunit yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan, sehingga kualitas keputusannya menjadi lebih baik (Febrianti & Fitri, 2020).

LANDASAN TEORI

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (output) yang menggunakan masukan (input) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Rozalia, 2019) kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam sebuah perencanaan strategis suatu organisasi. (Kamase & Lannai, 2021).

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem Akuntansi Manajemen merupakan alat pengendalian organisasi yang efektif untuk menyediakan informasi guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas dilakukan (Anantara, 2020). Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. karakteristik informasi SAM yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajer, yaitu: *Broad Scope* (ruang lingkup), *Timeliness* (tepat waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi) (Ishak, 2021:3).

- *Broad Scope* menyediakan informasi tentang masalah ekonomi dan juga non ekonomi. *Broad Scope* bisa dikatakan informasi yang mencakup luas karena menyediakan informasi mengenai lingkungan internal juga lingkungan eksternal perusahaan. Beberapa informasi ekonomi yang berkenaan dengan lingkungan eksternal yaitu total penjualan pasar, pangsa pasar, dan produk nasional bruto. Beberapa informasi non ekonomi yang berkenaan dengan lingkungan eksternal perusahaan yaitu faktor demografi, tindakan pesaing, serta kemajuan

teknologi. Berbagai informasi baik bersifat eksternal maupun internal sangat bermanfaat bagi manajer dalam menjalankan tugasnya pada fungsi perencanaan dan juga pengendalian perusahaan.

- *Timeliness* menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh Informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *Timeliness* mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Wijayanti et al., 2019).
- *Aggregation* SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai *aggregation* berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe *aggregation* yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan linear programming untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan.

Integration Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi (Ilmy dkk., 2021).

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sistem informasi akuntansi (Suryani, 2019). Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang (Dwirandra, 2020). Akhmad dan Jauhar (2013) ketidakpastian lingkungan adalah suatu keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang sangat ketat dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian serta pembuatan keputusan (Zulfadli dkk., 2021).

Desentralisasi

Desentralisasi adalah delegasi tanggung jawab serta kekuasaan kepada manajer tingkat lebih rendah. Pada kondisi ini manajer tingkat lebih tinggi memberikan tanggung jawab untuk melakukan kebijakan secara independen kepada manajer bawahan. Sifat independen pada seorang manajer dapat berdampak semakin luasnya manajer untuk berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kondisi administratif yang semakin kompleks, maka desentralisasi sangat diperlukan dalam perusahaan. Struktur perusahaan mempunyai peranan penting karena berpengaruh terhadap kinerja bagian sub unit maupun kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, manajer yang berada pada subunit yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan, sehingga kualitas keputusannya menjadi lebih baik (Febrianti & Fitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Metodologi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di seluruh Hotel di kota Bengkulu. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena masih sangat sedikit peneliti yang mengambil objek pada di 22 hotel di Bengkulu dan juga ingin melihat sejauh mana Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada hotel di kota Bengkulu. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli – September 2022. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: Angket atau Kuesioner, Menurut Sugiyono (2013:199) dalam (Afrianton 2 & Erwati, 2019) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Skala pengukuran dalam penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017) yaitu: Menggunakan skala Likert dengan skala 1-5, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas), analisis deskriptif variabel penelitian, regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (Uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 35 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan nilai df dari 35 maka dapat diketahui bahwa r tabel sebesar 0,344. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrument tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variable-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi Pearson Correlation lebih besar dari nilai r tabel, dimana r tabel sebesar 0,344 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.6. Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Broad scope</i>	0,827	Reliable
<i>Timeliness</i>	0,810	Reliable
<i>Aggregation</i>	0,843	Reliable
<i>Integration</i>	0,899	Reliable
Ketidakpastian Lingkungan	0,848	Reliable
Desentralisasi	0,653	Reliable
Kinerja Manajerial	0,759	Reliable

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable, karena koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas > 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters A,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18302084
MostExtreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,885 lebih besar dari 0,05. Maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,485	,159		3,043	,005
BROAD SCOPE	-,012	,032	-,075	-,378	,709
TIMELINESS	-,012	,036	-,068	-,325	,748
AGGREGATION	-,055	,042	-,362	-1,319	,198
INTEGRATION	,006	,031	,042	,184	,855
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN	-,077	,062	-,440	-1,235	,227
DESENTRALISASI	,061	,069	,338	,880	,386

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, *Integration*, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi adalah 0,005. Hal ini berarti

pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai memprediksi Kinerja Manajerial.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik atau analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dalam memprediksi variabel terikat (dependen) yaitu kinerja manajerial apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Manajerial
a	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5\beta_6$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Broad scope</i>
X2	= <i>Timeliness</i>
X3	= <i>Aggregation</i>
X4	= <i>Integration</i>
X5	= Ketidakpastian Lingkungan
X6	= Desentralisasi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.191	.339		.563	.578
BROAD SCOPE	.140	.069	.192	2.041	.051
TIMELINESS	.160	.076	.206	2.094	.045
AGGREGATION	.192	.089	.278	2.148	.041
INTEGRATION	.197	.066	.323	2.981	.006
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN	.395	.133	.500	2.980	.006
DESENTRALISASI	-.117	.147	-.144	-.794	.434

a. Dependent Variable: KINERJA MANAJERIAL

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari tabel persamaan regresi yang terbentuk dari uji ini adalah :

$$Y = 0,191 + 0,140X_1 + 0,160X_2 + 0,192X_3 + 0,197X_4 + 0,395X_5 + -0,117X_6 + e$$

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Broad scope* mempunyai nilai thitung = 2,041 < ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,051 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Broad scope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H1 ditolak. *Timeliness* mempunyai nilai thitung = 2.094 > ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,045 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H2 diterima.

Aggregation mempunyai nilai thitung = 2,148 > ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,041 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H3 diterima. *Integration* memiliki thitung = 2.981 > ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H4 diterima. Ketidakpastian lingkungan memiliki thitung = 2.980 > ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan 0,006 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H5 diterima. Desentralisasi memiliki thitung = -0,794 < ttabel = 2,045 dengan tingkat signifikan 0.434 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, maka H6 ditolak.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.315	6	.886	21.777	.000a
Residual	1.139	28	.041		
Total	6.454	34			

a. Predictors: (Constant), Desentralisasi, *Integration*, *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, Ketidakpastian Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, *Integration*, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi adalah 0,000 atau < 0,05. Jadi model regresi untuk *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, *Integration*, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (0 < R < 1). Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907a	,824	,786	,20168

Predictors: (Constant), Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, *Integration*, *Aggregation*, *Timeliness*, *Broad scope*

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,786 atau 78,6%. Jadi variabel *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, *Integration*, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dapat menjelaskan 78,6% variasi kinerja manajerial dan sisanya 21,4 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh *Broadscope* terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *Broad scope* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa thitung = 2,041 < ttabel = 2,045 artinya karakteristik

Broad scope tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Broad scope* memiliki tingkat signifikan sebesar dengan $0,051 > 0,05$ yang menunjukkan variable *Broad scope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari nilai t tabel sehingga karakteristik *Broadscope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan yang didapat juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan ini hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh karakteristik *Broadscope* terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh *Timeliness* terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *Timeliness* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,094 > ttabel = 2,045 artinya bahwa karakteristik *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Timeliness* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,045 < 0,05$ menunjukkan variabel *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik *Timeliness* ketepatan waktu dalam pemrosesan informasi informasi yang dibutuhkan ketika dimana, informasi segera diselesaikan dan laporan disediakan secara sistematis dan teratur dan tidak ada penundaan waktu yang terjadi antara kejadian dan penyampaian informasi sehingga bermanfaat bagi manajemen untuk menghasilkan keputusan dalam mencapai target perusahaan.\

Pengaruh *Aggregation* terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *Aggregation* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,148 > ttabel = 2,045 artinya bahwa karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Aggregation* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ menunjukkan variabel *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik *Aggregation* berkaitan dengan informasi yang disampaikan dengan lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting yang dibutuhkan. Selain itu, *Aggregation* memberikan informasi mengenai dampak keputusan kepada seluruh departemen terhadap ringkas laporan seperti laba, biaya dan pajak yang tersedia secara keseluruhan. Dengan informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan sehingga manajer lebih efisien waktu dalam mengevaluasinya dan meningkatkan efisiensi manajer.

Pengaruh *Integration* terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *Integration* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,981 > ttabel = 2,045 artinya bahwa karakteristik *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Integration* memiliki tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan variable *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik *Integration* berkaitan dengan informasi yang terintegrasi dibutuhkan oleh organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub unit semakin tinggi.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,980 > ttabel = 2,045 artinya bahwa karakteristik ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu ketidakpastian lingkungan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis *Broad scope* dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -0,794 < t_{tabel} = 2,045$ artinya karakteristik desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan juga menunjukkan hal yang sama yaitu desentralisasi memiliki tingkat signifikan sebesar dengan $0,434 > 0,05$ yang menunjukkan variabel desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} yang berarah negatif dan lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga karakteristik desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu tingkat signifikan yang didapat juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh karakteristik desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh *Broad scope*, *Timeliness*, *Agregation*, *Integration*, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah karakteristik sistem informasi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan untuk karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini juga ditunjukkan oleh pernyataan yang dijawab responden rata-rata menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi mempengaruhi pengambilan keputusan manajer dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja manajerial. Semakin luas cakupan informasi, semakin ringkas dan lengkap informasi, semakin kompleks sebuah informasi serta tepat waktu dalam penyediaan sebuah informasi menunjukkan semakin baiknya manajer dalam meningkatkan kinerjanya, menghasilkan keputusan yang semakin baik dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, *supervise*, *staffing*, negosiasi, dan representasi.

Tabel 1. dan gambar 1. menunjukkan bahwa Potensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Bengkulu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan pembangunan, perekonomian masyarakat, serta dampak pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik *Broad scope* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana nilai $t_{hitung} = 2,041 < t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Karakteristik *Timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana $t_{hitung} = 2,094 > t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,045 > 0,05$.

Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh *Timeliness* terhadap kinerja manajerial adalah 0,160.

3. Karakteristik *Aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana $t_{hitung} = 2,148 > t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,041 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh *Aggregation* terhadap kinerja manajerial adalah 0,192.
4. Karakteristik *Integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana $t_{hitung} = 2,981 > t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh *Integration* terhadap kinerja manajerial adalah 0,197.
5. Karakteristik ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana $t_{hitung} = 2,980 > t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh keputusan lingkungan terhadap kinerja manajerial adalah 0,395.
6. Karakteristik desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic dimana nilai $t_{hitung} = -0,794 < t_{tabel} = 2,045$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,434 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini berdasarkan hasil uji F yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan judul yang sama, diharapkan agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain agar hasil penelitian mengenai kinerja manajerial lebih akurat untuk membantu manajer dalam meningkatkan kinerjanya.
- Penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampelnya sehingga hasil analisis data lebih akurat karena semakin banyak jumlah sampel maka semakin baik pula hasilnya.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 10(1), 47–55.
- Damayanti, P. E. dkk. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(No.1).
- Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jra*.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN DI BANDA ACEH) Rizka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 1.
- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor

- Cabang Jayapura. Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129-144. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977>
- Ishak, P. (2021). *Kinerja Manajerial*.
- Kamase, J., & Lannai, D. (2021). *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI Volume 4 . No . 3 (2021); Juli Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada HSN Group Makassar*. 4(3).
- Kristianto, Y., & Setiawan, T. (2018). Keterpengaruhi Kinerja Manajerial Oleh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi; Studi Pada Usaha Ritel Lawson, Jakarta. *Journal of Business & Applied ...*, 11(2), 204-216. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/article/view/1354>
- Kumentas, C. (2013). Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 796-805. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1888>
- Laksmana, A., & Muslichah. (2002). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 106-125. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.106-125>
- Missah, L. N., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2019). Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Sulutgo. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.32400/iaj.26176>
- Octavia Feronica, I. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA*, 1 No.3(3), 818-825.
- Siregar, Baldric, Suropto, B. (2013). Akuntansi Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sulkiah. (2016). Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris : Rumah Sakit Di Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 4.
- Suryani. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 8(April), 33-35.
- Susanto, Y. kurnia, & Gudono. (2007). *Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar*. 08(3), 501-521.
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Rokok Di Kudus). *Accounting Global Journal*, 2(1), 64-75. <https://doi.org/10.24176/agj.v2i1.2694>
- Wijayanti, S., Missah, L. N., Ilat, V., Tirayoh, V. Z., Febrianti, R., Fitri, Y., M, N. I., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN ROKOK DI KUDUS)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 129-144. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4977>
- Wuryani, E., & Pantja Djati, S. (2007). *PENGARUH DESENTRALISASI DAN KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL*.
- Zulfadli, M., Hajering, H., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Total Quality Management Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Pelayaran Tonasa Lines Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 156-171. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.4861>